

PENERAPAN DESAIN BUSANA PESTA MALAM DENGAN SUMBER IDE LAMPION

Liza Fitriyah Machda¹, Mein Kharnolis^{*2}

¹Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: meinkharnolis@unesa.ac.id

Abstrak

Lampion adalah sebuah benda dekoratif yang biasanya terbuat dari kertas tipis yang dilapisi dengan rangka yang kuat dan diberi lubang-lubang kecil untuk memancarkan cahaya. Lampion biasanya digunakan untuk keperluan perayaan, dekorasi, atau kegiatan festival. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan sumber ide lampion pada desain busana pesta malam. Proses desain yang dilakukan meliputi proses perancangan, proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta. Proses perancangan terdiri dari tiga tahap yaitu menentukan sumber ide, pengembangan desain, pemilihan desain yang diwujudkan dan pemilihan bahan. Desain yang diwujudkan terdiri dari three pieces yaitu dress dalam yang berupa mini skirt dan bustier, lengan balon yang terpisah, dan bagian luar terdapat rok balon. Untuk membuat rok balon digunakan kerangka besi dari bahan almini. Untuk membuat rok balon, pertama adalah menentukan ukuran rok, kemudian memotong plat almini sesuai ukuran yang telah ditentukan, menggabungkan tiap jeruji almini secara horizontal dan vertical dengan cara di las hingga membentuk lingkaran. Selanjutnya adalah membuat pola dengan sistem drapping berupa rok setengah lingkaran pada kerangka, setelah itu menandai garis pinggang pada pola toile.

Kata Kunci: Lampion, lampu LED, *cronolline*, busana pesta malam

Abstract

A lantern is a decorative object usually made of thin paper covered with a strong frame and given small holes to emit light. Lanterns are usually used for celebration, decoration, or festival activities. The purpose of this study was to determine the results of the application of lantern idea sources in evening wear. The design process carried out includes the design process, the manufacturing process, and the description of evening wear results. The design process consists of three stages, namely determining the source of ideas, developing designs, selecting embodied designs, and selecting materials. The final design that was realized consisted of three pieces, namely an inner dress in the form of a mini skirt and bustier, separate balloon sleeves, and outer in the form of a balloon skirt. To make balloon skirts used iron frame from almini material. To make a balloon skirt, first is to determine the size of the skirt, then cut the almini plate according to the predetermined size, combining each almini bar horizontally and vertically by welding it to form a circle. Next is to make a pattern with a drapping system in the form of a skirt half circumference on the skeleton, after that mark the waistline on the toile pattern.

Keywords: Lantern, LED lamp, *cronolline*, evening wear

1. PENDAHULUAN

Penciptaan desain menggunakan kreasi berdasarkan perkembangan imajinasi yang bisa juga disebut dengan dengan sumber ide. Sumber ide merupakan asal mula dari suatu konsep, gagasan, atau inspirasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu karya, proyek, atau inovasi. Sumber ide merupakan sumber inspirasi sehingga muncul suatu koleksi rancangan. Sumber ide dapat didapatkan dimanapun, tak terkecuali disekitar kita. Sumber ide dalam membuat desain pengembangan sangat beragam, seperti flora, fauna, atau benda-benda yang tidak hidup disekitar kita. Macam-macam sumber ide antara lain berasal dari bentuk geometris, budaya suatu daerah, naturalis, dekoratif, dan abstrak. Sumber inspirasi dan interpretasi pribadinya, secara visual dan teknis, memainkan peran penting dalam proses desain, dalam meningkatkan kreativitas (Mete, 2006). Biasanya desainer mendesain melalui pengamatan dan analisis yang cermat terhadap proses desainer pakaian (Lee & Jirousek, 2015).

Dari berbagai macam jenis sumber ide yang telah disebutkan, sumber ide yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber ide dari *Lampion light winter*. Lampion adalah sebuah benda dekoratif yang biasanya terbuat dari kertas tipis yang dilapisi dengan rangka yang kuat dan diberi lubang-lubang kecil untuk memancarkan cahaya. Lampion biasanya digunakan untuk keperluan perayaan, dekorasi, atau kegiatan festival. Di dalam lampion, sering kali ditempatkan sumber cahaya, seperti lilin atau lampu kecil, yang membuatnya terlihat bercahaya ketika dihidupkan. Di beberapa budaya, lampion memiliki makna simbolis, seperti simbol keberuntungan, keceriaan, atau spiritualitas. Seperti budaya Cina, lampion sangat kental dengan simbol budayanya. Menggantung lampion memiliki arti menggantungkan keberkahan dan harapan. Bila terdapat lampu menyala di dalamnya, berarti lambang penerangan, agar harapan kita untuk mendapat bimbingan berada di jalan yang tepat. Salah satu filosofi orang Cina adalah tidak boleh kehilangan harapan. Harus selalu punya harapan, punya kemampuan untuk memunculkan harapan tersebut, tidak boleh putus asa (Salim, 2015).

Selain itu, lampion juga digunakan dalam upacara religius, seperti festival terbangnya lampion di Thailand, di mana orang-orang meluncurkan lampion ke udara sebagai bentuk doa atau harapan (Charernnit, 2019). Di beberapa acara, lampion juga dapat dikombinasikan dengan patung-patung atau hiasan lainnya untuk menciptakan tampilan yang lebih indah dan mempesona. Lampion modern sering kali menggunakan bahan yang lebih tahan lama seperti plastik atau kain, dan ada juga lampion yang menggunakan teknologi LED untuk memberikan efek cahaya yang beragam. Desain lampion juga bervariasi, dari yang sederhana dengan warna-warna cerah hingga yang rumit dengan pola-pola yang rumit. Lampion adalah sebuah benda dekoratif yang indah dan memiliki makna khusus dalam budaya dan perayaan di berbagai belahan dunia (Isnanta, 2017).

Lampion modern biasanya digunakan pada perayaan natal di Munich, Jerman. Lampion ini berupa instalasi cahaya yang berkiblat dari lampion dasar tetapi di wujudkan dengan cara yang berbeda dan berkilau layaknya kristal salju raksasa. Pembuatan design dilakukan dengan eksplorasi bentuk dari lampion tersebut kemudian di terapkan pada bentuk silhouette busana pesta. Penulis terinspirasi untuk mengangkat keindahan bentuk lampion tersebut menjadi siluet busana

pesta malam. Penelitian Aryani & Lim (2022) membuat busana pesta dengan tema tradisi *cap go meh* melalui visualisasi elemen kelenteng, lampion, barongsai, dan naga untuk diterapkan ke dalam desain busana. Inspirasi dari tradisi Cap Go Meh tersebut kemudian diimplementasikan sesuai tema Spirituality subtema exotic, dengan style Classic Elegant. Tema Spirituality difokuskan untuk nilai tradisi, budaya, dan penghargaan pada proses kerja yang kemudian diterapkan dalam gaya classic elegant disertai aksen etnik eksotik.

Pada penelitian ini busana pesta hanya menggunakan inspirasi lampion sebagai siluet busana pesta dengan siluet *ballgown* dan menggunakan memanfaatkan lampu LED untuk memberi kesan bercahaya seperti cahaya lampion. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan sumber ide lampion pada desain busana pesta malam. Manfaat dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis mengenai desain busana pesta malam dengan sumber ide lampion agar busana lebih menarik. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang sebidang.

2. METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian penciptaan karya, yang berarti akan mendeskripsikan proses pembuatan sebuah karya beserta hasil jadinya. Metode penelitian penciptaan karya atau desain dapat digambarkan melalui alur metode sebagai berikut.



Gambar 1. Sumber ide lampion

Proses Perancangan

Penciptaan suatu karya baru melibatkan proses kreatif dalam mengembangkan ide menjadi sebuah karya yang orisinal dan unik. Proses ini dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk desain mode atau fashion. Perancangan busana meliputi proses kreatif dalam menciptakan dan mengembangkan desain pakaian atau busana. Proses perancangan harus dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap dalam pembuatan pengembangan desain adalah sebagai berikut: (1)

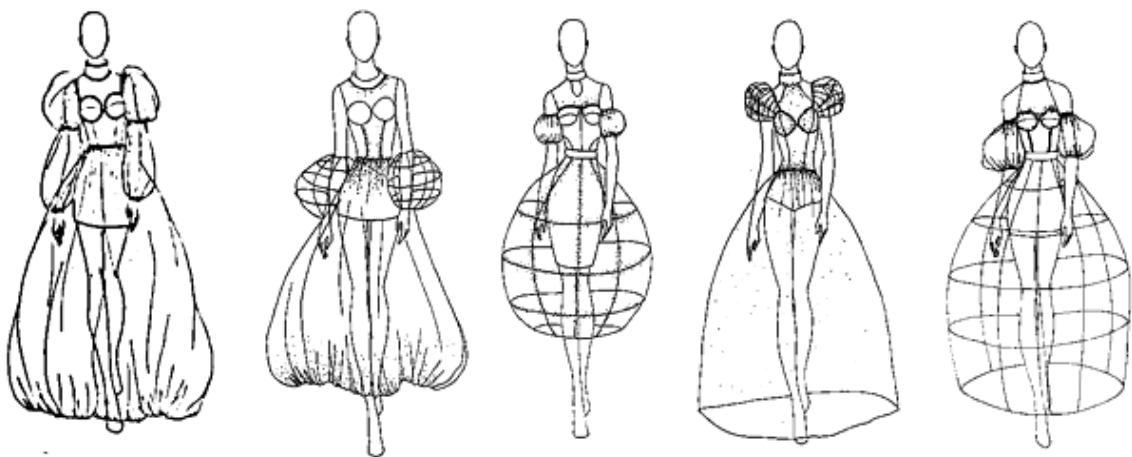
menentukan sumber ide, (2) membuat pengembangan desain, (3) pemilihan desain, (4) pemilihan bahan, (7) perwujudan, (8) penyesuaian dan koreksi dan (9) presentasi.

a. Sumber Ide

Proses pertama ialah membuat kolase gambar yang akan dijadikan *inspiration picture* untuk desain busana pesta malam. Gambar 1 merupakan gambar sumber ide lampion untuk penciptaan busana pesta malam dalam penelitian ini. Sumber ide yang digunakan adalah lampion modern berupa bulatan-bulatan berbagai ukuran dan bercahaya terang. Proses selanjutnya menentukan rencana warna sesuai dengan sumber ide, karena warna merupakan elemen dari unsur desain yang paling utama. Warna yang diterapkan untuk desain busana pesta malam ini adalah *navy blue*.

b. Pengembangan Desain

Langkah selanjutnya adalah membuat *basic design* sesuai sumber ide yang telah ditentukan. *Basic design* merupakan bentuk dasar yang menjadi dasar pembuatam suatu busana sebelum dikembangkan menjadi beberapa desain lain, selain itu harus mudah dipahami oleh orang lain sehingga mudah untuk diwujudkan dalam bentuk sebenarnya. Setelah membuat *basic design*, penulis membuat lima pengembangan desain bertujuan untuk menyempurnakan karya/produk yang telah dibuat dan mencapai bentuk yang sesuai dan pantas untuk diterapkan pada busana pesta (Gambar 2).



Gambar 2. Design Development

Design development 1. Gaun yang dibuat terdiri dari bustier dan rok mini dibagian dalamnya. Dibagian luar terdapat rok layer panjang yang tembus pandang kemudian di kerut bagian bawahnya menyerupai rok balon. Terdapat kerah tegak setinggi 8 cm untuk penyelesaian lehernya. Untuk bagian lengannya berupa lengan puff dua tumpuk. Tanda titik yang terdapat pada desain menjelaskan letak pengaplikasian payet dan lampu LED strip. Pada Design 2, pengembangan desain menjadi *two pieces*. Busana pesta yang diciptakan terdiri dari *bustier* dan mini *skirt* dibagian dalamnya. Dibagian luar terdapat rok layer sepanjang 7/8 dari kaki model. Bagian rok design development ke 2 ini hampir menyerupai bentuk rok

design pertama, namun berbeda dari segi panjang rok dan volume rok. Untuk bagian lengannya menggunakan *sleeveless*, namun terdapat aksen jeruji besi berbentuk bulat pada bagian lengan. Bentuk tersebut menyerupai bentuk lampion yang terdapat pada *inspiration picture*.

Pada Design development 3, pengembangan desain menjadi *three pieces*. Busana pesta yang terdiri dari *bustier* dan *mini skirt* pada bagian dalam. Dibagian luar terdapat rok kerangka dengan panjang 7/8 dan terdapat aksen jeruji besi. Untuk bagian lengannya penulis membuat *sleeveless* seperti desain ke 2, namun terdapat lengan balon. Pada Design development 4, pengembangan desain menjadi *three pieces*. Busana pesta malam terdiri dari *jumpsuit* yang bagian atasnya berupa *bustier* dan *short pants* dibagian dalamnya. Dibagian luar terdapat rok *ballgown* yang tembus pandang supaya memperlihatkan celana *jumpsuit* dibagian dalamnya. Penyelesaian leher berupa kerah tegak setinggi 8 cm dan pada bagian lengannya penulis mendesain lengan dari kerangka jeruji besi. Terakhir, Design development 5, merupakan desain yang terpilih untuk diwujudkan. Memiliki bagian busana berupa dress dalam yang berupa *mini skirt* dan *bustier*, lengan balon, dan rok kerangka besi yang dinilai sangat sesuai dengan bentuk dan karakteristik *inspiration picture*.

c. Desain Terpilih

Design yang terpilih adalah desain pengembangan nomor 5. Desain ini terdiri dari *dress* dalam yang berupa *mini skirt* dan *bustier*, lengan balon, dan rok kerangka besi yang dinilai sangat sesuai dengan bentuk dan karakteristik dari konsep dan *inspiration picture*. Opening fress terdapat pada tengah belakang. Dress dan rok lampiom dibuat secara terpisah.



Gambar 3. Desain terpilih

d. Pemilihan Bahan

Busana pesta merupakan suatu busana yang dipakai pada acara pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam. Busana pesta malam adalah suatu busana yang dibuat menggunakan bahan pilihan dan dilengkapi hiasan yang menarik agar semakin terlihat istimewa. Bahan yang berkualitas tinggi dipilih untuk busana pesta agar mampu menciptakan kesan mewah. Bahan tersebut antara lain kain brocade, tulle, sifon, dan organza. Ada empat hal yang perlu diperhatikan sebelum memilih bahan untuk busana pesta ialah: (1) memilih bahan yang sesuai dengan desain, (2) memilih bahan sesuai dengan customer, (3) memilih bahan sesuai dengan kesempatan acara, (4) memilih bahan sesuai keuangan tiap pribadi. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan busana pesta adalah bahan yang sesuai dengan desain. Bahan yang dipilih harus memiliki spesifikasi kaku namun bersifat tembus pandang. Penulis menggunakan bahan organza dan *crinoline*. Organza adalah kain tipis dengan tenunan polos, yang secara tradisional terbuat dari sutra atau polyester. Organza adalah kain tipis dan tajam yang selalu menggunakan benang hightwist dan multifilamen yang menghasilkan adalah kain yang berkilau, tetapi tidak mengkilap, ringan yang terasa kasar seperti amplas berbutir halus pada permukaan kainnya (Sutisna & Ramadhan, 2021).

Proses Penerapan Sumber Ide Lampion Pada Busana Pesta Malam

Pada desain yang diwujudkan terdiri dari *three pieces* yaitu dress dalam yang berupa *mini skirt* dan *bustier*, lengan balon, dan bagian luar terdapat rok kerangka besi. Dress merupakan paduan antara bustier dan bawahan rok bersiluet A dengan menggunakan kerah *halterneck* dan terdapat opening dibelakang. Berikut proses penerapan sumber ide lampion pada busana pesta malam. *Opening* untuk *bustier* berupa tali sengkeli tulle, dan *opening* dari rok dalam Siluet A berupa tutup tarik. Pada cup bra dan *halterneck* terdapat taburan payet batang berwarna *navy* dan payet berwarna putih. Pada bagian garis *princes bustier* bagian depan dan leher terdapat lampu Lighting LED berwarna putih.

Langkah pertama adalah menentukan desain rok yang akan dibuat. Selanjutnya adalah membuat sketsa rok dengan menentukan ukuran rok dari sketsa yang telah dibuat. Kemudian memotong plat almini sesuai ukuran yang telah di tentukan, menggabungkan tiap jeruji besi almini secara horizontal dan vertical dengan cara di las hingga membentuk lingkaran. Selanjutnya adalah membuat pola dengan sistem drapping berupa rok setengah lingkaran pada kerangka, setelah itu menandai garis pinggang pada pola toile.

Setelah pola toile selesai, berikutnya meletakkan pada kain yang telah disiapkan dan memotong bahan rok dan kemudian di jahit. Langkah selanjutnya adalah memasang lampu LED strip pada setiap bagian jeruji kerangka, kemudian lampu LED strip dirangkai menjadi satu komponen. Langkah terakhir memasang modul on/off pada lampu, kemudian mengecek hasil jadi lampu setelah di pasang modul on/off.

Di bagian lengan balon atas dan bawah terdapat karet untuk mengerutkan lengan dan diberi hiasan berupa payet batang berwarna putih. Pada bagian rok kerangka menggunakan *lighting* LED

horizontal maupun *vertical* disetiap ruas nya. Terakhir memasang ban pinggang di bagian atasnya dan penyelesaian kelim rok dengan cara di sum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perwujudan busana pesta dikatakan sesuai dengan desain yang terpilih. Di pengembangan desain kelima, siluet *ballgown* terwujud sesuai sumber ide. Sumber ide berguna sebagai sebuah sarana untuk terwujudnya sebuah desain. Dengan menggunakan sumber ide, suatu karya yang ingin dibuat menjadi lebih mudah untuk diwujudkan. Desain busana pesta malam dengan sumber ide lampion ini menonjolkan bagian rok yang memiliki bentuk seperti lampion yang unik dan mendominasi. Dengan proses penerapan desain busana pesta jika di urutkan dimulai dari menentukan bahan yang akan digunakan agar sesuai dengan sumber ide, menentukan ukuran rok kerangka sesuai dengan desain, mempersiapkan alat dan bahan, membentuk plat almini sehingga membentuk siluet yang diinginkan, mendrapping rok kerangka menggunakan bahan sebenarnya, memasang lampu LED.

Hasil jadi busana pesta dengan sumber ide lampion terdapat pada Gambar 4. Desain busana pesta ini telah menerapkan unsur dan prinsip desain. Unsur pertama bentuk (*shape*) yaitu pada bentuk busana menggunakan dengan menerapkan siluet *ballgown*. Siluet ini diambil dari bentuk lampion yang bulat, diterapkan pada bagian rok dan lengan dengan bentuk bulat. Unsur kedua yaitu tekstur. Tekstur yang diterapkan diambil dari sumber ide lampion yang transparan dan berkilau diterapkan pada kain organza dan *crinoline* yang transparan dan berkilau. Unsur ketiga yaitu garis dengan menerapkan beberapa garis yang tampak pada busana, yaitu pada rok yang terdapat garis horizontal dan vertical dari bahan almini yang tampak membayang pada busana. Garis-garis ini semakin jelas dengan adanya lampu LED strip pada tiap ruas kerangka rok balon. Unsur terakhir adalah warna yang diterapkan yaitu warna *monochrome* biru *navy* dan *artic ice*.

Selain unsur desain, kami juga menerapkan prinsip desain dalam karya busana ini. Prinsip desain disebut sebagai aturan atau hukum fundamental, yang diturunkan secara induktif dari pengalaman luas dan/atau bukti empiris, yang menyediakan panduan proses desain untuk meningkatkan peluang mencapai solusi yang berhasil (Fu dkk, 2016). Prinsip desain membantu pandangan fashion desainer secara obyektif dan dapat digunakan untuk menyusun dan memformalkan design knowledge, dapat digunakan untuk memajukan ilmu desain dan memecahkan masalah desain (Indarti & Putri, 2005; Fu dkk, 2015). Berdasarkan prinsip desain maka pembahasan hasil jadi busana sebagai berikut: (1) *repetition* atau pengulangan, prinsip ini diterapkan pada bentuk balon pada rok yang besar dan diulang pada bentuk lengan yang lebih kecil, selain itu ruas-ruas garis pada rok yang diulang-ulang. (2) Irama, penerapan irama yang dominan pada bentuk rok yang menggembung besar, kemudian pada bentuk lengan yang lebih kecil. (3) keseimbangan, keseimbangan yang diterapkan pada busana pesta ini adalah keseimbangan simmetris, antara kanan dan kiri sama persis. (4) Proporsi. Prinsip proporsi adalah konsep yang digunakan dalam desain untuk menciptakan keseimbangan visual dan harmoni antara berbagai elemen dalam sebuah karya. Penerapan prinsip proporsi pada bagian badan atas yang fit, dan bagian bawah (rok) yang membesar, proporsi yang a-simetris ini cocok digunakan untuk pakaian pesta dan menciptakan kesan dinamis.



Gambar 4. Hasil jadi busana pesta malam

4. SIMPULAN

Artikel ilmiah dengan judul penerapan desain busana pesta malam dengan sumber ide lampion menjelaskan mengenai proses pengembangan desain hingga hasil jadi busana. Pemilihan bahan *crinoline* dianggap sesuai digunakan dalam busana pesta karena karakteristik *crinoline* yang kaku dapat membantu membentuk siluet pada rok kerangka selain itu *crinoline* bersifat tembus pandang sehingga membuat lampu LED yang berada di dalam rok kerangka terlihat. Pemilihan warna yang ditampilkan disesuaikan dengan tema busana yaitu warna *navy blue* dan *artic ice*. Kerangka besi untuk rok dinilai dapat menghasilkan busana yang sesuai siluet yang diharapkan, yaitu bulat dan kaku. Hasil jadi busana pesta dengan sumber ide lampion telah menerapkan unsur desain yaitu bentuk, tekstur, garis dan warna. Sedangkan prinsip desain yang diterapkan adalah pengulangan, irama, kesimbangan simetrid dan proporsi.

Saraan dalam menciptakan karya busana perlunya menentukan sumber ide untuk menciptakan *basic design* dan pengembangannya. Dengan menentukan sumber ide akan mempermudah membuat suatu koleksi rancangan. Penentuan bahan yang tepat juga akan mempengaruhi hasil jadi busana. Pembuatan rok kerangka dengan harapan agar siluet yang diciptakan sesuai dengan bentuk lampion *light winter*. Sumber ide lampion pada penelitian sebatas pada siluet busana, kedepannya perlu dieksplorasi teknik-teknik yang lain yang dapat mendukung sumber ide lampion. Mengingat lampion merupakan bagian budaya dari banyak negara, makan kedepannya perlu sumber ide yang lebih spesifik pada lampion di negara dan budaya tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. I., & Lim, N. (2022). Inspirasi Tradisi Cap Go Meh Pada Perancangan Busana Pesta Untuk Wanita. *NOCTIS*, 1(1).
- Charernnit, K. (2019, November). The culture of releasing floating lantern towards aviation safety awareness in Bangkok, Thailand. In *VII International Conference "Transportation Realia: Aspects & Challenges for Economic Sustainability: TRACES 2023"* (pp. 312-318).
- Fu, K. K., Yang, M. C., & Wood, K. L. (2015, August). Design principles: The foundation of design. In *International design engineering technical conferences and computers and information in engineering conference* (Vol. 57175, p. V007T06A034). American Society of Mechanical Engineers.
- Fu, K. K., Yang, M. C., & Wood, K. L. (2016). Design principles: Literature review, analysis, and future directions. *Journal of Mechanical Design*, 138(10), 101103.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema the Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Isnanta, S. D. (2017). Studi Penciptaan Lampion Rotan Loro Blonyo Sebagai Elemen Estetik Interior. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 9(1).
- Lee, J. S., & Jirousek, C. (2015). The development of design ideas in the early apparel design process: a pilot study. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 8(2), 151-161.
- Mete, F. (2006). The creative role of sources of inspiration in clothing design. *International journal of clothing science and technology*, 18(4), 278-293.
- Salim, P. (2015). Aplikasi Ornamen Khas Budaya Kecinaan sebagai Ciri Pada Restoran Cina di Jakarta. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 12(2), 161-176.
- Sutisna, I., & Ramadhan, M. S. (2021). Pengaplikasian Teknik Block Printing Pada Kain Organza Dengan Inspirasi Baju Bodo. *eProceedings of Art & Design*, 8(2).